

PENYULUHAN TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR

**Mangatas Silaen¹, Enos Rosi Anastacia², Siska Yanti N. Batee³,
Reny C. A. Panggabean⁴, Agrece M. Mendrofa⁵**

Program Studi Sarjana Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan
Email: mangatassilaen@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Perawatan tali pusat sebaiknya dilakukan dengan perawatan tali pusat terbuka, meskipun ada juga yang menggunakan kain kasa kering untuk perawatannya. Perawatan tali pusat terbuka merupakan suatu cara merawat tali pusat tanpa memerlukan pengobatan apapun. Tali pusat dibiarkan terbuka, tidak digunakan kain kasa kering atau antiseptik lainnya. Perawatan terbuka akan membantu tali pusat lebih cepat kering karena tali pusat mengandung Wharton's jelly yang banyak mengandung air, jika terkena udara akan mengubah struktur dan fungsi fisiologis tali pusat menjadi kencang dan otomatis. tali pusat sehingga menyebabkan peredaran darah. Pembuluh darah sisa tali pusat tersumbat dan tidak lagi bersirkulasi sehingga menyebabkan tali pusat layu dan kemudian sisa tali pusat terlepas. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Metode yang digunakan dalam kegiatan serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi. Memberikan materi berupa pengobatan, gejala dan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Hasil yang dicapai setelah mengikuti penyuluhan dan diskusi masyarakat Kelurahan Sei Agul mengetahui peningkatan terhadap kualitas ibu dalam perawatan tali pusat.

Kata Kunci: perawatan, tali pusat, bayi

ABSTRACT

Umbilical cord care should be done with open umbilical cord care, although there are also those who use dry gauze for treatment. Open umbilical cord care is a way to care for the umbilical cord without requiring any treatment. The umbilical cord is left open, dry gauze or other antiseptic are not used. Open treatment will help the umbilical cord dry more quickly because the umbilical cord contains Wharton's jelly which contains a lot of water, if exposed to air it will change the structure and physiological function of the umbilical cord to make it tight and automatic. Umbilical cord thereby causing blood circulation. The remaining blood vessels of the umbilical cord are blocked and no longer circulate, causing the umbilical to wilt and then the remaining umbilical cord to fall off. The aim of this community service is to determine mothers' knowledge about umbilical cord care for newborn babies. The methods used in the series of activities include counseling/education. Providing material in the form of treatment, symptoms and umbilical cord care for newborn babies. The result achieved after participating in counseling and discussion in the Sei Agul Village community showed an increase in the quality of mothers in umbilical cord care.

Keywords: maintenance, umbilical cord, babies

PENDAHULUAN

Perawatan tali pusat yang benar pada bayi adalah dengan tidak membubuhkan apapun pada pusar bayi. Untuk menjaga pusar bayi agar tetap kering. Puntung tali pusat bayi akan segera lepas pada minggu pertama. Dengan pengetahuan

praktik tentang perawatan tali pusat diharapkan orang tua dapat memahami prinsip perawatan tali pusat. Tenaga kesehatan dapat memberi pendidikan kesehatan tentang apa dan yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan selama merawat tali pusat (Sodikin, 2009). Tali

pusat dalam istilah medisnya disebut dengan umbilical cord. Merupakan saluran kehidupan bagi janin selama ia di dalam dalam kandungan sebab semasa dalam rahim, tali pusat inilah yang menyalurkan oksigen dan makanan dari plasenta kejanin yang berada di dalamnya. Begitu janin dilahirkan, ia tidak lagi membutuhkan makanan dan oksigen dari ibunya karena bayi mungil ini sudah dapat bernafas sendiri melalui hidungnya. Karena sudah tak diperlukan lagi maka saluran ini harus dipotong dan dijepit atau diikat (Wibowo, 2002).

Perawatan tali pusat adalah tindakan perawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi (Afrina, 2011). Teknik perawatan tali pusat yang tidak benar akan menimbulkan infeksi tali pusat. Adapun tanda-tandanya antara lain suhu tubuh bayi panas, bayi tidak mau minum, tali pusat bengkak, merah dan berbau. Sehingga perawatan tali pusat perlu diperhatikan. Kebudayaan di masyarakat yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam merawat tali pusat menyebabkan ibu masih takut atau ragu-ragu merawat tali pusat bayi mereka sehingga ibu masih berperilaku salah dalam merawat tali pusat bayi dengan menaburi tali pusat menggunakan kunyit atau daun-daunan sehingga memungkinkan berkembangnya spora *Clustridium* yang dapat menyebabkan infeksi pada neonatus. Perawatan tali pusat yang baik merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya infeksi neonatal (Novi, 2015).

Perawatan tali pusat diperlukan untuk mencegah tali pusat menjadi media perkembangbiakan mikroorganisme patogen: *Staphylococcus aureus* atau *Clostridia*. Teknik perawatan yang salah dapat menyebabkan infeksi tetanus neonatorum dimana hal tersebut dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat (Reni et al., 2018). Perawatan tali pusat sebaiknya dilakukan menggunakan perawatan tali pusat terbuka, meskipun ada juga yang menggunakan kasa kering untuk perawatannya.

Perawatan tali pusat terbuka ialah perawatan tali pusat yang tidak diberikan perlakuan apapun. Tali pusat dibiarkan terbuka, tidak diberikan kasa kering maupun antiseptik lainnya. Pelepasan tali pusat dengan bantuan udara. Perawatan terbuka akan membantu pengeringan tali pusat lebih cepat karena pada tali pusat terdapat Jeli Wharton yang banyak mengandung air yang jika terkenaudara akan berubah strukturnya dan secara fisiologis berubah fungsi menjadi padat dan mengeklem tali pusat secara otomatis sehingga menyebabkan aliran darah pada pembuluh darah didalam sisa tali pusat terhambat atau bahkan tidak mengalir lagi yang membuat tali pusat kering dan layu yang kemudian sisa tali pusat akan terlepas. Paparan udara menyebabkan penguapan pada kandungan air dalam Jeli Wharton dan pembuluh darah, sehingga kandungan air berkurang bahkan menghilang. Tali pusat mengalami mumifikasi kemudian mengering dan mengalami perubahan (Asiyah, 2017).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi. Sasaran utama dalam penyuluhan ini adalah bayi baru lahir di Kelurahan Sei Agul.

Adapun kegiatan pada acara penyuluhan ini yaitu: Tahap Pre-test dalam pengabdian dilakukan dengan tanya jawab seputar materi yang akan diberikan, tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Kelurahan Sei Agul.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pelayanan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, pemeriksaan gizi, kebersihan diri/ personal hygiene, pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat tpada bayi baru lahir, pendidikan kesehatan tentang gizi dan kebersihan diri, pemberian reward bagi para ibu, doorprize usai kegiatan penyuluhan, pemberian reward bagi para kader.

Tahapan evaluasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan memberikan 5 pertanyaan kepada peserta dan peserta menjelaskan kembali terkait materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara bertahap, kegiatan ini diawali dengan

pembukaan yaitu pengenalan tim pengabdian masyarakat dengan peserta. Tim memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Tahap kegiatan selanjutnya adalah melakukan dengan cara tanya jawab kepada peserta seputar materi yang terkait. Sehingga semua peserta sudah memahami dan menguasai materi terkait tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. Ketercapaian target materi pada kegiatan penyuluhan ini cukup baik, karena materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

Tali pusat adalah jaringan pengikat yang menghubungkan plasenta dan janin. Tali pusat merupakan saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan. Disebut sebagai saluran kehidupan karena saluran inilah yang selama 9 bulan 10 hari menyuplai zat-zat gizi dan oksigen ke janin. Sisa tali pusat yang masih menempel di perut bayi (umbilical stump) akan mengering dan biasanya akan terlepas sendiridalamwaktu1-3minggu, meskipun ada yang lepas setelah 4 minggu (Abata, 2018).

Kebudayaan di masyarakat yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam merawat tali pusat menyebabkan ibu masih takut atau ragu-ragu merawat tali pusat bayi mereka sehingga ibu masih berperilaku salah dalam merawat tali pusat bayi dengan menaburi tali pusat menggunakan kunyit atau daun-daunan sehingga memungkinkan berkembangnya spora Clustridium yang dapat menyebabkan infeksi pada neonatus (Saifuddin, 2018).

Rendahnya pengetahuan tentang perawatan tali pusat diduga turut menjadi faktor penyebab tingginya angka kematian akibat infeksi tali pusat (Jahi, 2019). Cara perawatan tali pusat yang benar adalah membersihkan puntung tali pusat dengan sabun dan air bersih. Puntung atau sisa tali pusat yang masih menempel diperut bayi sebaiknya tidak boleh ditutup menggunakan apapun misalnya popok, kasa dll karena dapat membuat puntung tali pusat menjadi lembab dan bisa mempermudah masuknya kuman sehingga menyebabkan infeksi tali pusat (Delina, 2016). Dampak tidak dilakukannya perawatan tali pusat dengan benar dapat menyebabkan tetanus neonatorum dan kematian (Risksedas, 2018).

Untuk peningkatan pengetahuan ibu primipara dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, tenaga kesehatan perlu memberikan informasi pada ibu masa nifas untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan agar merawat tali pusat bayi lebih telaten dan baik lagi sehingga angka kejadian infeksi menurun (Zakkiya, 2017). Untuk menghindari kejadian tetanus neonatorum adalah dengan mengetahui perawatan tali pusat dengan benar. Pada umumnya perawatan tali pusat sama dengan perawatan operasi yang lain.

Perawatan tali pusat adalah melakukan pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan tali pusat mengalami pemisahan fisik dengan bayi, dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Tujuan Perawatan tali pusat

adalah untuk merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi dan untuk mempercepat lepasnya tali pusat (Sodikin, 2009). Tujuan perawatan adalah mencegah dan mengidentifikasi pendarahan atau infeksi secara dini. Yang perlu dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat yang tepat yaitu dengan cara membersihkan tali pusat dan kulit disekitar dasar tali pusat dengan air biasa saat mandi dan setiap hari melakukan pemeriksaan untuk menentukan tanda-tanda infeksi (Wasiah, 2021). Untuk mencegah terjadinya infeksi, tali pusat dirawat dan dijaga kebersihannya dengan menggunakan air biasa dan sabun setelah itu segera keringkan dengan menggunakan kain bersih. Puntung tali pusat atau perut bayi tidak boleh dibungkus karena menyebabkan tali pusat basah atau lembab (Delina & Andriani, 2019).

Beberapa upaya atau cara untuk mengatasi masalah dan mengurangi angka kematian bayi karena infeksi tali pusat dan tetanus neonatorum seperti pemerintah menggunakan strategi yang pada dasarnya menekankan pada penyediaan pelayanan maternal dan neonatal berkualitas yang Cost-Efective yang tertuang dalam tiga pesan kunci, yaitu: setiap kehamilan diberikan Toksoid Tetanus yang sangat bermanfaat untuk mencegah tetanus neonatorum, hendaknya sterilitas harus diperhatikan benar pada waktu pemotongan tali pusat demikian pula perawatan tali pusat, penyuluhan mengenai perawatan tali pusat yang benar pada masyarakat. Menjamin keberhasilan pelaksanaan ketiga pesan kunci dan

pencapaiannya, target yang telah ditetapkan untuk Angka Kematian Bayi pada tahun 2010 adalah 16/1000 kelahiran hidup (DepKes RI, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Perawatan tali pusat adalah melakukan pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan tali pusat mengalami pemisahan fisik dengan bayi, dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat sebaiknya dilakukan menggunakan perawatan tali pusat terbuka, meskipun ada juga yang menggunakan kasa kering untuk perawatannya. Perawatan tali pusat terbuka ialah perawatan tali pusat yang tidak diberikan perlakuan apapun.

Bagi ibu ini sangat penting untuk diketahui tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir untuk menghindari terjadinya infeksi tali pusat pada bayi, tapi jaranganya ibu yang melakukan perawatan tali pusat secara aseptik maka akan menimbulkan dampak negatif yaitu dapat menyebabkan kuman masuk dengan mudah menyebabkan terjadinya infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, E. (2011). *Perawatan tali pusat pada bayi*, Jakarta: Salemba Medika.
- Asiyah, N., Islami, & Mustaqfiroh, L. (2017). Perawatan tali pusat terbuka sebagai upaya mempercepat pelepasan tali pusat. Indonesia. *Jurnal Kebidanan*. Vol. 1(1), 29-36.
- Abata, Q. (2018). *Merawat bayi baru lahir*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Departemen Kesehatan RI. (2017). *Profil kesehatan Indonesia Menuju Indonesia sehat*. Departemen Kesehatan RI: Jakarta
- Delima, M., & Andriani, Y. (2019). Memandikan bayi dan perawatan tali pusat bayi baru lahir di RSI Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, Vol. 1(1), 14-18.
- Novi. (2015). Perbedaan lama pelepasan tali pusat antara perawatan kasa topikal ASI dan kasa steril di Wilayah Kerja BPM Istiqomah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015. Jawa Tengah: STIKES Ngudi Waluyo Ungaran. *Jurnal Dinamika Kesehatan*, Vol. 8(1).
- Saifuddin, A., & Gulardi H. F. (2012). *Buku Panduan Praktis Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sodikin. (2009). *Buku saku perawatan tali pusat*. Edisi 1. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Wasih, A., & Artamevia, S. (2021). Pelatihan perawatan bayi baru lahir. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 337-343.
<https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.167>.
- Zakiyyah, M., Ekasari, T., & Hanifah, I. (2017). Pendidikan kesehatan dan pelatihan memandikan bayi. *J-PENGMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)* Vol. 1(1).